

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dalam bentuk kesimpulan individual dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait serta saran bagi peneliti selanjutnya.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data tentang pencarian makna hidup lansia lajang yang tinggal di Panti Werdha Karitas, adalah sebagai berikut:

1. Oma

Menjadi lansia dimaknai sebagai masa terjadinya kemunduran kemampuan fisik dimana Oma hanya mampu melakukan kegiatan yang biasa dilakukannya dulu secara perlahan dan bertahap. Selain kemunduran fisik, terjadi juga kemunduran psikologis yang bentuknya adalah semakin cerewet, judes, dan mudah marah. Masa lansia juga dimaknai sebagai masa datangnya rasa bangga pada dirinya karena dengan kondisi fisik yang jauh lebih baik dari lansia lain Oma mampu melayani orang lain. Selama di panti secara tidak langsung terjadi sebuah upaya pencarian makna hidup dalam diri Oma. Berikut hasil pencarian makna hidup Oma.

- a. Di panti Oma mendapatkan kebebasan berkehendak dalam segala hal. Tidak ada pihak manapun yang memaksakan kehendak apapun kepada Oma sehingga semua kegiatan yang Oma lakukan di panti adalah kegiatan yang disukainya. Melalui kebebasan berkehendak Oma mampu menemukan makna hidup dalam kegiatan berkarya dan bekerja. Makna hidup ditemukan dalam bentuk keberhargaan diri yang meliputi perasaan bangga dan rasa puas hati bagi dirinya saat mampu membantu orang lain. Namun kebebasan berkehendak yang didapatkan Oma tidak diimbangi dengan tanggung jawab dan juga pengakraban hubungan kepada orang lain sehingga yang muncul adalah pribadi Oma yang sewenang-wenang.
- b. Di panti Oma mendapatkan perhatian, canda tawa, berbagi cerita dari anak-anak praktek yang sering kali datang silih berganti. Melalui

Dini Sari Janatunnisa, 2016

Proses Pencarian Makna Hidup Lansia Lajang yang Tinggal di Panti Werdha Karitas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertemuan dengan anak-anak praktek dan tamu-tamu, Oma mendapatkan obat bagi luka patah hati dan kerinduan akan keluarga. Hal ini membuktikan makna hidup dapat ditemukan melalui kegiatan mengenal manusia lain dalam cinta kasih. Melalui pertemuannya dengan lansia lain di panti yang keadaan fisiknya jauh di bawah Oma, membentuk pemahaman diri yang baik atas dirinya bahwa Oma adalah seseorang yang berharga karena dibutuhkan oleh lansia lain dan juga mampu membantu pekerjaan petugas di panti. Makna hidup yang awalnya ditemukan oleh Oma melalui orang lain tidak diimbangi dengan kemampuan pengakraban hubungan yang baik dari Oma kepada orang lain sehingga kini yang terjadi adalah perasaan bangga secara berlebihan karena menganggap diri sendiri adalah satu-satunya andalan.

- c. Penderitaan akan patah hati yang membuatnya tidak ingin menikah dan kerinduan pada keluarga yang tidak mampu terrealisasikan membuat Oma kini mempersembahkan hidupnya kepada Tuhan dengan menunjukkan minatnya terhadap kematian. Saat ini Oma mengalami kemunduran dalam minat keagamaan yang ditunjukkan dengan kurangnya intensitas doa rosario, misa, bahkan sudah tidak pernah ke gereja. Kesenjangan di antara munculnya minat kematian dan minat keagamaan yang menjadi rendah membuat minat terhadap kematian bukan merupakan hasil pencarian makna hidup karena tidak pernah diimbangi dengan sikap menerima. Minat kematian bukan sebagai makna hidup yang mengubah pandangan terhadap sesuatu yang semula diwarnai penderitaan menjadi pandangan yang mampu melihat makna dan hikmah dari penderitaan. Minat kematian merupakan *denial* dari penderitaan kehidupan yang Oma alami.

Perjalanan pencarian makna hidup dalam diri Oma membuktikan bahwa memang makna hidup merupakan sesuatu yang sifatnya spesifik dan nyata yang mampu ditemukan dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari. Perjalanan pencarian makna hidup Oma membuktikan pula bahwa makna hidup adalah sesuatu yang sifatnya temporer yang sangat mungkin untuk berubah dalam diri

seseorang pada waktu ke waktu dan hilang timbul seiring dengan apa yang dilakukan dan bagaimana menyikapi hidup.

2. Opa

Menjadi lansia dimakna Opa sebagai sebuah perjalanan hidup dimana usianya semakin bertambah tua dan fungsi tubuh menurun sehingga Opa cenderung lebih mudah lelah dalam beraktivitas. Dalam menjalani masa lansianya, Opa merasa tidak banyak perubahan secara signifikan ketika menjadi lansia. Hal ini disebabkan telah lama Opa membentuk diri dalam keadaan melajang yang hanya mengandalkan dirinya sendiri, sehingga ketika menjadi lansia tidak banyak yang berubah pada diri Opa. Dibalik fungsi tubuh yang menurun, ada juga perubahan psikologis yang menunjukkan peningkatan. Seiring tubuh yang menua disana Opa menemukan kepercayaan diri yang semakin meningkat. Selain memaknai masa lansia, selama di panti secara tidak langsung terjadi sebuah upaya pencarian makna hidup dalam diri Opa. Berikut hasil pencarian makna hidup Opa.

- a. Bagi Opa seisi panti merupakan keluarga besarnya. Lansia di panti di pandang Opa sebagai orang-orang yang semakin menua tapi sangat kurang kedekatannya dengan Tuhan karena pasti sudah kesulitan menjangkau gereja. Dengan secara objektif mampu mengenali kelebihan dirinya di bidang kerohanian dan mampu melakukan sesuatu bagi panti dalam bentuk kegiatan yang berguna membuat Opa seperti menemukan dirinya dan tujuannya hidup di panti ini sebagai fasilitator keagamaan katolik bagi penghuni panti. Seiring dengan keterlibatan yang sangat besar di panti, bersamaan itu pula Opa merasa dirinya di hargai oleh orang lain.
- b. Mengenal seseorang ketika pertama kali masuk di panti sebagai “pelindung” saat Opa dalam kondisi tidak melihat karena katarak membuat Opa kini memosisikan dirinya juga sebagai pelindung dan pembimbing bagi lansia lainnya semenjak Opa mampu melihat lagi. Ini merupakan makna hidup yang ditemukan setelah Opa mengenal manusia lain serta melalui cinta kasih.

c. Setelah kurang lebih 40 tahun mengabdikan dirinya menjadi pastur terjadi konflik karena Opa mendapatkan tuduhan penggelapan uang gereja. Hal ini membawa penderitaan karena merasa kehilangan arah ke depannya. Opa percaya bahwa hakikatnya Opa adalah hamba Tuhan yang setiap kejadian dalam hidupnya tidak terlepas dari peran Tuhan. Setelah di panti Opa melakukan yang terbaik yang bisa dilakukan karena tetap percaya bahwa berada di panti adalah jalan hidup dari Tuhan. Melalui sikap menerima penderitaan hidup ini, Opa mampu melihat makna dan hikmah dari penderitaan. Opa berharap dengan keberadaannya di panti akan mampu membuat orang-orang di panti lebih percaya apa mereka imani dan terus berbuat baik kepada orang lain hingga akhir hayatnya sebagai bentuk taat kepada Tuhan.

Perjalanan pencarian makna hidup dalam diri Opa membuktikan bahwa makna hidup merupakan sesuatu yang memberikan pedoman dan arah bagi seseorang melakukan sesuatu setelah mampu ditemukan. Perjalanan pencarian makna hidup dalam diri Opa juga membuktikan bahwa baiknya seseorang tidak hanya memiliki satu nilai tunggal makna hidup. Jumlah sumber makna hidup yang dimiliki seseorang memengaruhi seseorang dalam proses penemuan makna hidup kembali.

B. Rekomendasi

Berikut rekomendasi yang bisa diberikan peneliti kepada pihak-pihak yang terkait berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Bagi pihak panti werdha

Penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan gambaran tentang proses pencarian makna hidup supaya lansia lajang sehingga dapat memberikan masukan dan sumbangan pengetahuan bagi mereka yang berada di lingkungan lansia yang berada di panti werdha agar dapat membantu, memberikan dukungan, dan pelayanan terbaik sebagai sistem pendukung di luar dukungan keluarga inti dan sebagai pendukung bagi relevansi terciptanya suatu proses pencarian makna hidup bagi lansia di panti werdha guna kualitas hidup yang lebih baik lagi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran proses pencarian makna hidup lansia lajang yang tinggal di panti werdha. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji proses pencarian makna hidup lansia di panti werdha dengan jumlah responden yang lebih banyak, dapat pula mengkaji proses pencarian makna hidup lansia lajang di panti werdha yang yayasannya budha ataupun hindu, dan dapat pula mengkaji proses pencarian makna hidup lansia lajang yang tidak tinggal di panti werdha melainkan tinggal sendiri sehingga menghasilkan data yang lebih bervariasi mengenai proses pencarian makna hidup lansia lajang.